

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang menuntut manusia untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat selaras dengan perkembangan *global* yang semakin maju, salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia agar dapat mengembangkan potensinya adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk *akhlak* mulia, hal ini sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Burhanuddin dkk.(2014, hlm.15) mengemukakan “pendidikan dapat diartikan upaya sadar mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (*humanisasi*)”.

Dapat ditarik kesimpulan dari kedua pernyataan tersebut bahwa pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi manusia yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Suatu proses pendidikan tidak pernah lepas dari terlaksananya suatu proses kegiatan belajar, susanto (2016, hlm. 4) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang melakukan perubahan yang baik dalam berpikir maupun bertindak”.

Indonesia telah mewajibkan wajib belajar 9 tahun yang dimulai jika seseorang telah berumur 7 tahun diharuskan masuk ke Sekolah Dasar. Akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar yang konvensional masih tidak dapat memotivasi siswa secara maksimal, sebagian besar peserta didik hanya duduk dan mendengarkan, ada juga peserta didik yang selalu diam dan jarang berkomunikasi dengan teman sekelasnya.

Peserta didik yang duduk, mendengarkan, diam dan jarang berkomunikasi tersebut belum tentu mengerti materi yang diajarkan oleh guru dikelas. Hal ini diduga karena siswa merasa kurang termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berikut wawancara dengan guru kelas V sekolah dasar di Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat beliau mengatakan “kegiatan belajar mengajar yang biasa seperti ceramah dan membaca di buku paket masih belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seringkali saat saya mengajar, siswa kurang aktif, cenderung duduk dan mendengarkan. Tetapi ada juga siswa yang tidak mau diam, suka mengobrol di kelas dan main-main”. Beliau juga mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar perlu perbaikan karena masih banyaknya siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM. Nilai ulangan harian siswa kelas V diketahui dari 21 siswa hanya 33% (7 siswa) yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal.

Rendahnya nilai siswa diperkirakan karena dalam pembelajaran guru belum banyak melibatkan siswa agar aktif. Siswa yang kurang aktif ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif sebab tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu terjadinya komunikasi dua arah antar siswa dan guru maupun siswa dan siswa. Selain itu mungkin dalam proses pembelajaran guru

tidak selalu menggunakan media yang menunjang sehingga siswa merasa pembelajaran tersebut monoton dan membosankan.

Untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran dan tidak monoton ataupun membosankan, guru bisa menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Menurut Sanjaya (2012, hlm. 115) “PBI memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi dialog”. Kurniasih & Sani (2015, hlm. 48) “PBI membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi yang sesuai, terampil menggunakan strategi untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu”.

Dari latar belakang tersebut, penulis memilih judul penelitian “Penerapan Model *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktifitas belajar siswa menggunakan model *Problem Based Instruction*?
2. Bagaimana perolehan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Instruction*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek dari penerapan model PBI, aktifitas siswa serta dampak terhadap pembelajaran. Secara rinci tujuan yang dimaksud yaitu:

1. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa menggunakan model *Problem Based Instruction*.

2. Untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Instruction*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pembelajaran yang lebih baik, yang mencakup penggunaan media dan bahan secara optimal, serta dapat memperbaiki kualitas belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung. Secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan terhadap proses pembelajaran tematik khususnya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar dengan model-model dan strategi yang dapat diterapkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi siswa

Meningkatkan aktifitas belajar siswa dan menambah pengalaman baru untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menentukan teknik, strategi, metode, model pembelajaran untuk digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan menguji efek dari model PBI dalam pembelajaran.

4. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar serta untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika kepenulisan yang digunakan pada hasil penelitian ini berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: 1.1 Latar Belakang masalah, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian, dan 1.5 Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari: 2.1 Kurikulum, 2.2 Model *Problem Based Instructions*, 2.3 Penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: 3.1 Jenis penelitian, 3.2 Desain penelitian, 3.3 Prosedur Penelitian, 3.4 Partisipan, 3.5 Subjek penelitian, 3.6 Instrumen penelitian, 3.7 Teknik pengumpulan data, 3.8 Analisis data, 3.9 Isu etik.

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan yang terdiri dari: 4.1 Temuan, 4.2 Deskripsi lokasi penelitian, 4.3 Deskripsi hasil penelitian, 4.3 Pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang terdiri dari: 5.1 Simpulan, 5.2 Implikasi dan 5.3 Rekomendasi.